

Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdeferensiasi pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seririt, Buleleng

L. Heny Nirmayani^{a,1,*}, Ni Nyoman Kurnia Wati^{b,2}

^a STAHN Mpu Kuturan, Jalan Pulau Menjangan, Singaraja Bali, Indonesia

^b STAHN Mpu Kuturan, Jalan Pulau Menjangan, Singaraja Bali, Indonesia

¹ henynirmayani@stahnmpukuturan.ac.id *; ² kurnia_yasa@yahoo.com;

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Community service is the implementation of the practice of science, technology and arts and culture directly to the community institutionally through scientific methodology as the dissemination of the Tri Dharma of Higher Education and a noble responsibility in efforts to develop community capabilities, so as to accelerate the rate of growth in achieving national development goals. Lecturers in the PGSD Study Program also carry out community service activities to support the tri dharma of higher education. This Community Service is located at the Regional Coordinator of the Education and Youth Service, Seririt District, Tegal Wangi Office Banjar, Bubunan Village, Seririt District, Buleleng Regency. This activity was carried out from April 15 - May 13 2023 by taking training activities every Saturday so that it did not interfere with teacher learning activities. The target subjects in this community service activity were elementary school teachers in the Disdikpora area of Seririt District, Buleleng Regency. The PGSD Study Program carries the theme of community service with Training on Differentiated Teaching Modules for Elementary School Teachers. The results obtained were that teachers who took part in the training were able to construct well-differentiated teaching modules. This is because the resource person provides continuous training every week by making peer tutors and mentoring effective.

Keywords: *Differentiated Teaching Module, Elementary School, Seririt District*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional. Dosen-dosen di Prodi PGSD juga melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menunjang tri dharma perguruan tingginya. Pengabdian

kepada Masyarakat ini berlokasi di Koordinator Wilayah Disdikpora Kecamatan Seririt, Banjar Dinas Tegal Wangi, Desa Bubunan Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 15 April – 13 Mei 2023 dengan mengambil kegiatan pelatihan setiap hari Sabtu sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran guru. Subjek sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru sekolah dasar di wilayah Disdikpora Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. Prodi PGSD mengusung tema pengabdian kepada masyarakat dengan Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdeferensiasi pada Guru Sekolah Dasar. Hasil yang diperoleh adalah guru-guru yang mengikuti pelatihan dapat menyusun modul ajar berdeferensiasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena narasumber memberikan pelatihan secara kontinu setiap minggunya dengan mengefektifkan tutor sebaya dan pendampingan.

Kata Kunci: Modul Ajar Berdeferensiasi, Sekolah Dasar, Kecamatan Seririt

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional. Pengabdian kepada masyarakat ini wajib dilakukan oleh dosen minimal satu kali dalam satu semester.

Tuntutan terhadap adanya pengabdian terhadap masyarakat ini menyebabkan dosen-dosen giat mengadakan pengabdian kepada masyarakat sasaran. Demikian halnya pada Prodi PGSD, Prodi ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat baik pada guru SD maupun langsung dengan peserta didiknya. Banyak tempat telah dituju selama melakukan kegiatan pengabdian ini. Pada tahun 2023 berdasarkan permintaan dari Koordinator Wilayah Disdikpora Kecamatan Seririt dalam surat No 042.5/04.02/Disdikpora/2023 pada tanggal 8 Februari 2023 tentang permohonan narasumber workshop pada dosen di lingkungan Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja maka pelaksanaan pengabdian akan dilakukan di Kecamatan Seririt.

Kantor Koordinator Wilayah Disdikpora Kecamatan Seririt terletak di Banjar Dinas Tegal Wangi, Desa Bubunan Kecamatan Seririt. Visi misi yang diusung oleh Koordinator Wilayah Disdikpora Kecamatan Seririt mengacu pada visi Buleleng yaitu " Terwujudnya Masyarakat Buleleng yang Mandiri, Sejahtera, Damai dan Berdaya Saing berlandaskan *Tri Hita Karana*". Misi Buleleng yang salah satunya adalah Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Profesional, berbudaya dan Berintegritas merupakan sasaran utama dan tugas dari Koordinator Wilayah Disdikpora Kecamatan Seririt.

Koordinator Wilayah Disdikpora Kecamatan Seririt memiliki 8 (delapan) gugus dengan 50 (lima puluh) sekolah dasar yang bernaung dibawahnya. Sekolah

tersebut tersebar dalam beberapa desa di Kecamatan Seririt. Data Gugus dan SD di Koordinator Wilayah Disdikpora Kecamatan Seririt dapat dipaparkan seperti tabel 01 di bawah ini.

Tabel 01 Data Gugus dan SD di Koordinator Wilayah Disdikpora Kecamatan Seririt

Gugus	Jumlah sekolah
I	6
II	5
III	5
IV	6
V	6
VI	7
VII	7
VIII	8
TOTAL	50

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 50 sekolah yang dikoordinir oleh Disdikpora Kecamatan Seririt. Dari lima puluh sekolah dasar ini belum semua merupakan sekolah penggerak sesuai arahan dan program menteri pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. I Made Juwika, M.Si. selaku Koordinator Wilayah Disdikpora Kecamatan Seririt sekolah yang baru sebagai sekolah penggerak baru 4 sekolah. Angkatan 1 sekolah penggerak 3 SD yaitu SD 2 sulanyah, SD 1 Lokapaksa dan SD N 1 Rangdu. Angkatan ke 2 yaitu SD 4 Pangkungparuk.

Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. Program Sekolah Penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia. Tujuan adanya sekolah penggerak adalah untuk menghasilkan SDM unggul, berkarakter, dan profesional sehingga mampu mendukung pembangunan berkelanjutan pada masa mendatang. (Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak, 2020:39) Secara spesifik program ini bertujuan untuk: 1. Meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter pada setiap peserta didik di Indonesia, 2. Meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru guna mendorong terciptanya pembelajaran berkualitas, 3. Memudahkan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, serta kepala sekolah dalam melakukan evaluasi diri dan pengelolaan sekolah, melalui pendekatan digitalisasi sekolah, 4. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah agar mampu melakukan evaluasi berbasis bukti guna menghasilkan kebijakan pendidikan yang fokus pada pemerataan pendidikan berkualitas, 5. Menciptakan iklim kolaborasi bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan di lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat.

Berhubung belum semua sekolah disana yang melakukan penggerak maka Prodi PGSD ingin menyasar guru-guru yang belum mendapatkan pelatihan secara intens terkait pembelajaran berdeferensiasi dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berakar pada pemenuhan kebutuhan murid baik dari segi kesiapan belajar, minat, atau profil belajarnya dan cara guru merespon kebutuhan belajar peserta didik. Menurut Tomlinson (2000) pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha menyesuaikan pembelajaran di kelas untuk memenuhi

kebutuhan belajar individu setiap murid. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai pendekatan belajar sehingga sebagian besar murid menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Indikator keberhasilan suatu pembelajaran berdiferensiasi adalah siswa merasa nyaman dalam belajar, adanya peningkatan keterampilan baik segi hard skill atau softskill, dan adanya kesuksesan belajar dari seorang siswa. Siswa mampu merefleksikan kemampuan dirinya dimulai dari titik awal pembelajaran sampai peningkatan diri selama proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi ini bukan berarti mencapai tujuan akhir siswa harus mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan tetapi melalui pembelajaran akan ada pergeseran penambahan nilai ke arah yang lebih baik (Kasiyanti, 2021).

Mengingat betapa pentingnya pembelajaran berdeferensiasi pada pembelajaran khususnya di sekolah dasar maka Prodi PGSD mengusung tema pengabdian kepada masyarakat dengan “Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdeferensiasi pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seririt, Buleleng”.

Secara umum pelaksanaan pengabdian terhadap masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu bagi dosen dan guru SD. Pemahaman dan praktek tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Secara khusus tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk menjawab permasalahan yaitu: 1) Memberikan pemahaman pada guru-guru terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, 2) Memfasilitasi guru-guru dalam pengembangan diri terhadap penyusunan perangkat pembelajaran khususnya pada kurikulum merdeka belajar, 2) Memberikan pelatihan penyusunan modul ajar berdeferensiasi pada guru-guru kelas IV di Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng.

Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat tidak hanya bagi dosen sebagai penyelenggara kegiatan namun juga beberapa pihak terkait dengan pengabdian ini. Manfaat kegiatan ini dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) Dosen-dosen dapat mengembangkan keilmuannya untuk masyarakat luas. 2) Dosen mendapat kesempatan untuk melaksanakan salah satu tri dharma perguruan tinggi. 3) Tambahan pengetahuan bagi dosen terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru SD sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan perangkat dan media pembelajaran perkuliahan. 4) Guru-guru mendapatkan pengalaman baru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. 5) Kordinator wilayah kecamatan dapat mengambil kebijakan terkait program-program untuk pengembangan sumber daya manusia khususnya guru SD di Kecamatan Seririt. 6) Perguruan tinggi menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas khususnya di daerah Seririt Kabupaten Buleleng.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini berlokasi di Koordinator Wilayah Disdikpora Kecamatan Seririt, Banjar Dinas Tegal Wangi, Desa Bubunan Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 15 April – 13 Mei 2023 dengan mengambil kegiatan pelatihan setiap hari Sabtu sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran guru. Subjek sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru sekolah dasar di wilayah Disdikpora Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. Disdikpora Kecamatan Seririt, Banjar Dinas Tegal Wangi, Desa Bubunan Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng memiliki lima puluh sekolah dasar. Dari 50 sekolah ini belum semua merupakan sekolah penggerak sesuai arahan dan program menteri pendidikan. Guru-guru yang disasar adalah guru-guru yang belum

mengikuti program penggerak sehingga mendapatkan wawasan terkait pembelajaran berdeferensiasi.

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat ini ditawarkan beberapa metode pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan pelatihan dan pendampingan secara intens.

Kegiatan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan diantaranya: a) Penyusunan program kerja pelatihan dan pendampingan. Penyusunan program pelatihan dan program kerja pendampingan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*); b) Penyusunan materi pelatihan. Materi meliputi teknik pendampingan, penanganan dan penyuluhan berkesinambungan; c) Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pelatihan dan penyuluhan; d) Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan sesuai jadwal yang sudah direncanakan yang dihadiri oleh para narasumber dari dosen Prodi PGSD dan peserta yaitu guru sekolah dasar di wilayah Disdikpora Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng.

3. Tahap Evaluasi

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Memberikan bimbingan kepada mitra agar tetap terus mengembangkan pembinaan secara konsisten.

Dalam menyelesaikan permasalahan tentang modul ajar berdiferensiasi merupakan solusi tepat atas perbedaan kemampuan dan minat peserta didik. Dengan modul ajar ini, guru menawarkan peluang besar untuk siswa agar bisa meningkatkan skill. Modul ini tidak mengikat dan menyamaratakan kemampuan siswa. Sehingga, siswa tetap dapat mengasah minat dan bakatnya dalam suatu materi pelajaran. Modul ajar berdiferensiasi tidak sama dengan modul ajar biasa. Rancangan pada modul ajar umum, biasanya, guru mengemas perencanaan, model, hingga teknik asesmen pembelajaran secara komprehensif. Hal ini disesuaikan dengan tujuan tertentu berdasarkan materi yang terdapat dalam kurikulum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Disdikpora Kecamatan Seririt, Banjar Dinas Tegal Wangi, Desa Bubunan Kecamatan Seririt adalah salah satu perpanjangan tangan dari dinas pendidikan kabupaten

Buleleng dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Sebagai salah satu perpanjangan tangan dinas pendidikan tentunya kordinator wilayah kecamatan Seririt ini tentunya perlu adanya agenda-agenda yang mendukung kemajuan pendidikan. Salah satu program pemerintah yang harus didukung pelaksanaannya adalah program sekolah dan guru penggerak. Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul. Sasarannya adalah kepala sekolah dan guru. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar, menyusun proyek pendukung profil pelajar Pancasila, dan lain sebagainya.

Mendukung kegiatan pelatihan ini, Bapak Drs. I Made Juwika, M.Si. bekerjasama dengan Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja menyusun sebuah kegiatan dengan mengambil tema “Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdeferensiasi pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seririt, Buleleng”. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu permasalahan guru terutama dalam menyusun modul ajar. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 15 April – 13 Mei 2023 dengan mengambil kegiatan pelatihan setiap hari Sabtu sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran guru. Subjek sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru sekolah dasar di wilayah Disdikpora Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. Guru-guru yang dimaksud adalah guru-guru yang belum mengikuti program penggerak sehingga mendapatkan wawasan terkait pembelajaran berdeferensiasi. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap, dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan diantaranya: a) Penyusunan program kerja pelatihan dan pendampingan. Penyusunan program pelatihan dan program kerja pendampingan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*); b) Penyusunan materi pelatihan. Materi meliputi teknik pendampingan, penanganan dan penyuluhan berkesinambungan; c) Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pelatihan dan penyuluhan; d) Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim.

Tahap persiapan ini dilakukan oleh Bapak Korwil Disdikpora Kecamatan Seririt bersama dengan Prodi PGSD dengan mengambil tempat di SDN 1 Joanyar. Dengan bantuan dan berkenan Bapak Kepala Sekolah kegiatan persiapan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan persiapan dibantu oleh adik-adik mahasiswa PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja seperti gambar berikut.



Gambar 01. Persiapan kegiatan di SDN 1 Joanyar

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan sesuai jadwal yang sudah direncanakan tanggal 15 April – 13 Mei 2023. Kegiatan pada tanggal 15 April 2023 yang dengan memberikan materi tentang ATP Matematika pada Kurikulum Merdeka Belajar, Materi Modul Ajar Matematika Berdeferensiasi di kelas IV, dan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Matematika Berdeferensiasi di kelas IV. Kegiatan ini dihadiri oleh para narasumber dari dosen Prodi PGSD dan peserta yaitu guru sekolah dasar di wilayah Disdikpora Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. Kegiatan tanggal 29 April 2023 diberikan materi ATP Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar, Materi Modul Ajar Bahasa Indonesia Berdeferensiasi di kelas IV, dan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berdeferensiasi di kelas IV. Kegiatan tanggal 6 Mei 2023 diberikan materi tentang ATP IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar, Materi Modul Ajar IPAS Berdeferensiasi di kelas IV, Pendampingan Penyusunan Modul Ajar IPAS Berdeferensiasi di kelas IV. Pada tanggal 13 Mei 2023 ATP PPKn pada Kurikulum Merdeka Belajar, Materi Modul Ajar PPKn Berdeferensiasi di kelas IV, dan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar PPKn Berdeferensiasi di kelas IV. Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Peodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja seperti gambar berikut.



Gambar 02. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SDN 1 Joanyar

3. Tahap Evaluasi

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Memberikan bimbingan kepada mitra agar tetap terus mengembangkan pembinaan secara konsisten.

Setiap pelaksanaan kegiatan tentunya ada target yang ingin dicapai. Demikian halnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini

dapat dipaparkan sebagai berikut.1) Dosen-dosen dapat mengembangkan keilmuannya untuk masyarakat luas, 2) Dosen mendapat kesempatan untuk melaksanakan salah satu tri dharma perguruan tinggi, 3) Guru-guru mendapatkan pengalaman baru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, 4) Kordinator wilayah kecamatan dapat mengambil kebijakan terkait program-program untuk pengembangan sumber daya manusia khususnya guru SD di Kecamatan Seririt, dan 5) Perguruan tinggi menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas khususnya di daerah Seririt Kabupaten Buleleng.

Setelah melakukan pelatihan secara teori maupun praktek, para peserta diharapkan memiliki pengetahuan tambahan, dan jika pengetahuan tersebut dikembangkan dengan baik akan memperoleh dan meningkatkan pemahamannya tentang pembelajaran berdeferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar. Dari kegiatan yang dilakukan luaran yang harus dicapai oleh peserta adalah terselesaikannya modul ajar empat mata pelajaran dengan pembelajaran berdeferensiasi. Empat mata pelajaran yang dimaksud adalah IPAS, Bahasa Indonesia, PPKn, dan matematika.

Pelatihan yang diberikan kepada guru-guru kelas IV di Korwil Disdikpora Kecamatan Seririt ini diharapkan memberikan kontribusi secara umum dibidang pendidikan dan secara khusus kontribusi tersebut dapat berupa: 1) Terjalannya kerjasama antara Koordinator Wilayah Disdikpora Kecamatan Seririt dengan STAHN Mpu Kuturan Singaraja khususnya Prodi PGSD melalui MoU antar lembaga, 2) Semakin luasnya pemahaman guru terhadap pembelajaran berdeferensiasi pada kurikulum merdeka belajar, 3) Kampus STAHN Mpu Kuturan Singaraja khususnya Prodi PGSD semakin dikenal masyarakat luas. Luaran yang diharapkan dari terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selain melaksanakan tri dharma perguruan tinggi juga dapat menghasilkan suatu luaran berupa tulisan artikel ilmiah hasil pengabdian yang terpublikasikan pada jurnal pengabdian.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil penelitian tentang pembelajaran berdeferensiasi tentang peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang mengikuti pembelajaran diferensiasi (*Differentiated Instruction*) lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (Siburian, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang penyusunan modul ajar berdiferensiasi akan menunjang kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu penelitian tentang pembelajaran berdeferensiasi juga memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu belajar secara natural dan efisien dengan guru yang mampu mengkolaborasikan metode dan pendekatan yang dibutuhkan (Faiz, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan pada peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajarnya. Tiga strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Sebagai guru kita harus melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sarie, 2022).

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dan kajian jurnal-jurnal penelitian terkait modul ajar berdiferensiasi maka dapat disimpulkan bahwa pengabdian dengan tema pelatihan penyusunan modul ajar berdeferensiasi pada guru sekolah dasar sangat diperlukan oleh guru-guru khususnya di sekolah dasar. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian adalah guru-guru yang mengikuti pelatihan dapat menyusun modul ajar berdeferensiasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena narasumber memberikan

pelatihan secara kontinu setiap minggunya dengan mengefektifkan tutor sebaya dan pendampingan.

4. SIMPULAN

Hasil pengabdian yang telah dilakukan dan kajian jurnal-jurnal penelitian terkait modul ajar berdiferensiasi maka dapat disimpulkan bahwa pengabdian dengan tema pelatihan penyusunan modul ajar berdeferensiasi pada guru sekolah dasar sangat diperlukan oleh guru-guru khususnya di sekolah dasar. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian adalah guru-guru yang mengikuti pelatihan dapat menyusun modul ajar berdeferensiasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena narasumber memberikan pelatihan secara kontinu setiap minggunya dengan mengefektifkan tutor sebaya dan pendampingan.

5. SARAN

Temuan dalam pengabdian yang dilakukan adalah adanya beberapa guru yang mengikuti pelatihan belum paham tentang penyusunan modul ajar berdeferensiasi khususnya guru di sekolah dasar kecamatan Seririt. Solusi yang diberikan oleh narasumber adalah dengan mengintensifkan kegiatan selama kurang lebih 4 minggu memberikan bimbingan dan pelatihan dengan baik. Pelaksanaan tutor sebaya dengan mengaktifkan diskusi antar guru memudahkan guru yang belum paham lebih cepat memahami penyusunan modul ajar berdeferensiasi. Hal ini dapat kami sarankan kepada bapak/ibu yang ingin memberikan materi yang sama pada guru sekolah dasar dapat mengikuti pola yang kami lakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. I Made Juwika, M.Si. selaku Koordinator Wilayah Disdikpora Kecamatan Seririt yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melaksanakan pengabdian di tempat yang dipimpinnya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Ketut Masana, S.Pd. Kepala SDN 1 Joanyar yang telah memberikan waktu kepada kami untuk melakukan pengabdian. Beliau juga telah menyediakan tempat dan sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan. Tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada bapak/ibu dosen Prodi PGSD di STAHN Mpu Kuturan yang telah bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan. Adik-adik mahasiswa Prodi PGSD yang telah membantu menyiapkan kegiatan dan membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih yang mendalam kepada bapak/ibu guru sekolah dasar di kecamatan Seririt yang telah berkenan menjadi peserta dalam kegiatan serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dengan semangat dan tertib. Semoga apa yang telah kami lakukan bermanfaat bagi bapak/ibu guru pada khususnya dan pada dunia pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Affifah, Farrah Putri. (2022) *Apa Itu Kurikulum Merdeka Belajar? Ini Pengertian, Konsep dan Keunggulannya.* Tersedia pada <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2022/07/04/apa-itu-kurikulum-merdeka-belajar-ini-pengertian-konsep-dan-keunggulannya>.

Kasiyanti. (2021) Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas. Tersedia pada <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/implementasi-pembelajaran-berdiferensiasi-di-kelas>.

Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak tahun 2020

Sugiarti, Nurlinah dan Mulyono. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik. *Jurnal BAPALA*. Vol 9. No 9. 157—164.

Siburian, Rosinta, dkk. 2019. Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Vol 6. No 2. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i1.000000>.

Faiz, Aiman, dkk. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*. Volume 6, Nomor 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.

Sarie, Fitria Novita. 2022. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*. Volume 4 Nomor 2.